

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap orang ingin memiliki kehidupan yang sejahtera secara finansial seumur hidupnya, pendapatan yang didapatkannya dapat menghidupi dan menjamin kesejahteraan dimasa sekarang maupun dimasa depan. Hal ini mungkin saja dapat terjadi apabila pendapatan yang sudah diperoleh sebelumnya dikelola dengan baik, entah itu dengan cara ditabung atau diinvestasikan. Milton Friedman mengungkapkan bahwa konsumen akan mengatur tabungan dan mengakumulasi kekayaannya dengan optimal untuk memastikan dirinya dapat menjaga konsumsinya dengan lancar seumur hidupnya.

Seiring waktu, kebutuhan dan keinginan manusia semakin berkembang, semakin banyaknya pilihan seringkali membuat batas yang membedakan antara kebutuhan dengan keinginan semakin buram, sehingga seringkali muncul desakan untuk memenuhi keduanya agar mencapai kepuasan. Padahal, tidak semua dapat dipenuhi karena adanya keterbatasan, salah satunya keterbatasan keuangan. Meskipun seseorang telah bekerja dan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, tetapi terkadang kebutuhan dan keinginan tidak terpenuhi.

Tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut, bisa jadi karena pengetahuan dan pengelolaan keuangannya yang kurang. Pengetahuan dan pengelolaan keuangan tersebut disebut literasi keuangan. Dengan memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik, seseorang akan mampu mengelola keuangan pribadinya dengan optimal, sehingga dapat mengambil keputusan yang benar dan lebih peka dalam mengenali produk-produk keuangan, terutama produk investasi yang ilegal, misalnya penipuan yang berkedok investasi dengan tingkat keuntungan yang sangat tinggi.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang agar mereka dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan. Munculnya masalah keuangan bukan saja karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan.

Literasi keuangan harus dimiliki oleh setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan. Terutama perempuan sebagai pengelola keuangan di keluarga (umumnya). Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Lindiawatie & Shahrezas (2021:523) “pentingnya literasi keuangan bagi seorang perempuan agar memiliki keterampilan mengelola sumber daya keuangan keluarga secara efektif, dan memiliki ketahanan keuangan keluarga yang akan menuntun perilaku yang bijak dan benar saat mengalokasikan dan membelanjakan pendapatan”.

Tingkat literasi keuangan perempuan di Indonesia masih cukup rendah, sebagaimana hasil Survei Nasional Literasi Keuangan yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2019), bahwa “tingkat literasi keuangan perempuan mencapai 39,94%”. Menurut Dwiastanti (2018) dalam Robaka & Yowi (2021:147) “penyebab utama kegagalan perempuan dalam mengelola dana pendapatan rumah tangga adalah kurangnya perencanaan dalam pengelolaan keuangan”. Penelitian-penelitian yang ada menyebutkan bahwa “baik di negara berkembang maupun negara maju, seorang perempuan memiliki literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan seorang pria” Lusardi & Mitchell, (2011:498); Organization for Economic Cooperation and Development /International Network on Financial Education, (2013:50). Hal ini menuntun pada rendahnya kepercayaan diri seorang perempuan dalam mengambil keputusan keuangan khususnya pada permasalahan keuangan yang lebih kompleks. Pengetahuan yang rendah juga mempengaruhi perilaku keuangan, dimana seorang perempuan cenderung lebih rentan gagal dalam memenuhi kebutuhan dan gagal dalam memilih produk yang tepat.

Seorang perempuan yang rendah literasi keuangannya menjadi sebuah masalah yang tidak dapat diabaikan. Seharusnya seorang perempuan memiliki literasi keuangan yang baik untuk dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarganya sehingga dapat mengelola keuangan dengan benar mengenai pendapatan dan pengeluaran yang dimilikinya. Dalam mengatur pengeluaran keluarga, haruslah memiliki pola pikir jangka panjang atas produk-produk konsumsi dan jasa yang digunakan untuk kebutuhan rumah tangganya. Namun pada praktiknya “seorang perempuan

seringkali memiliki pengetahuan keuangan dan akses pada produk keuangan formal yang rendah” OECD/INFE (2013:50).

Pada observasi awal ditemukan ibu rumah tangga yang berada di Kelurahan Margabakti mengalami permasalahan literasi keuangan dalam hal pengelolaan keuangan, dimana ibu rumah tangga ini terlibat dalam pinjaman. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangannya rendah karena tidak dapat mengelola pendapatan yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga ibu rumah tangga ini mengambil keputusan untuk melakukan pinjaman dengan alasan agar dapat memenuhi semua kebutuhan dan keinginan keluarganya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran literasi keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Margabakti ditinjau dari tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengkaji tentang “Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan (Studi Kasus Pada IRT di Kelurahan Margabakti Kota Tasikmalaya)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana gambaran literasi keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Margabakti ditinjau dari tingkat pendidikan?
2. Bagaimana gambaran literasi keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Margabakti ditinjau dari tingkat pendapatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Literasi keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Margabakti ditinjau dari tingkat pendidikan
2. Literasi keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Margabakti ditinjau dari tingkat pendapatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat diantaranya diperinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan dan sumbangasih pemikiran yang dapat memperkaya informasi tentang literasi keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan dan wawasan mengenai literasi keuangan.

- b. Bagi Kalangan Akademik

Menambah referensi bukti empiris serta menjadi rekomendasi untuk peneliti pada masa yang akan datang mengenai literasi keuangan.

- c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya literasi keuangan, secara khusus ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga

3. Manfaat Empiris

Hasil Penelitian ini dapat memberikan wawasan empiris tentang bagaimana gambaran literasi keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Margabakti ditinjau dari tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan sehingga ibu rumah tangga dapat dengan cerdas mengelola keuangan keluarganya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.